

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI DALAM MENJUAL LADA HITAM  
DI DESA KARET JAYA KECAMATAN BUAY PEMACA  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

**Aang Jonata<sup>(1)</sup>Fifian Permata Sari<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup> Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

<sup>(2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Baturaja Universitas

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

E-mail : Faperta.unbara@yahoo.com/Fifianpermatasari@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that influence the decision of farmers to conduct sales delay ordirectly selling black pepper in the village Karet Jaya district,Buay Pemaca subdistrict ogan Komerling Ulu Selatan. This research was conducted subdiskrict buay pemaca in December 2016. The method used in this study is a survey method using a questionnaire while the sampling method is random layered unbalanced. The results showed that the factors that influence farmers' decision to sell black pepper are education, price, production, land area, and storage area. Binary logistic analysis results show that education, production, price, land area, and storage area significantly influences below 0.05.*

**Keyword:** *Farmers, Factors, black pepper*

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia, lebih dari 50% pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian (Ario, 2010).

Sektor pertanian telah memberikan sumbangan yang nyata dalam perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, dan menyeimbangkan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Sebagai sektor ekonomi, pertanian mempunyai fungsi yaitu: menghasilkan bahan pangan, agroindustri dan bionergi, mengangkat kapabilitas petani dan keluarganya; menghasilkan devisa, pembentukan Produk Domestik Bruto (PBD) pertanian, serta membantu menjaga keseimbangan lingkungan dan praktek usahatani yang ramah lingkungan. (Ditjen PPHP 2010).

Usahatani lada hitam adalah salah satu cabang usahatani di subsektor perkebunan yang mendominasi atau memberikan sumbangan besar bagi sektor pertanian Indonesia saat ini, tanaman lada hitam merupakan jenis tanaman perkebunan yang memiliki harga jual cukup tinggi sehingga sangat menguntungkan petani yang mengusahakannya.

Lada hitam merupakan tanaman tahunan yang memanjat, Lada hitam dapat tumbuh pada semua jenis tanah, terutama tanah berpasir dan gembur dengan unsur hara yang cukup serta pH tanah yang sesuai berkisar antara 5-6,5 (Balittri, 2007).

Propinsi Sumatera Selatan memiliki luas areal untuk jenis tanaman lada hitam yang cukup luas tercatat selama tahun 2013, luas lahan perkebunan lada hitam di Propinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas areal tertinggi adalah di Kabupaten OKU Selatan dimana luas lahannya mencapai 4.493 (ha) data yang mendukung pernyataan ini ditunjukkan oleh Tabel. 1 berikut ini.

Tabel 1. Luas Lahan Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Propinsi Sumatera Selatan (Hektar), 2013

Kabupaten/Kota	Karet (ha)	Kelapa (ha)	Kelapa Sawit (ha)	Kopi (ha)	Lada (ha)	Kakao (ha)	Lainnya (ha)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>Kabupaten</b>								
1	Ogan Komering Ulu	71.027	1.111	1.166	21.943	495	98	423
2	Ogan Komering Ilir	153.237	3.895	12.895	1.115	45	178	705
3	Muara Enim	220.256	1.590	25.107	23.444	686	571	454
4	Lahat	31.966	654	7.714	51.148	672	4.117	741
5	Musi rawas	333.282	2.499	33.802	3.935	0	214	609
6	Musi Banyu asin	167.565	3.349	23.396	315	25	82	572
7	Banyu Asin	89.959	47.351	141.156	2.632	0	414	0
<b>8</b>	<b>OKU Selatan</b>	<b>4.995</b>	<b>1 387</b>	<b>389</b>	<b>70.799</b>	<b>4.493</b>	<b>1.482</b>	<b>1.496</b>
9	OKU Timur	79.098	3.359	6.839	2.318	2.296	836	706
10	Ogan Ilir	30.182	486	3.536	0	0	0	593
11	Empat Lawang	4.679	748	177	61.978	2.593	979	628
12	PALI	-	-	-	-	-	-	-
13	Musi Rawas Utara	-	-	-	-	-	-	-
<b>Kota</b>								
1	Palembang	-	-	-	-	-	-	-
2	Prabumulih	19.081	99	874	5	0	0	21
3	Pagar Alam	1.680	39	-	8.323	338	1.179	97
4	Lubuk Linggau	13.921	221	235	1.463	0	68	122
Sumatera Selatan		1 220.928	66.788	257.236	249.418	11.643	10.218	16.167

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi Sumatera Selatan(2013)

Berdasarkan Tabel. Propinsi Sumatera Selatan memiliki luas perkebunan lada hitam mencapai angka 11.643 (ha) pada tahun 2013, dan untuk Kabupaten OKU Selatan sendiri memiliki luasan lahan dimana sebesar 4.493 (ha). Hal ini menunjukkan bahwa OKU Selatan menjadi Kabupaten yang menyumbang produksi lada hitam terbesar untuk propinsi Sumatera Selatan, (BPS 2016). Kecamatan Buay Pemaca adalah kecamatan yang ada di

Kabupaten OKU Selatan dan memiliki luasan lahan lada hitam terbesar untuk saat ini (Dinas Kehutanan dan Perkebunan OKUS, 2015).

Pada Tabel. 2 berikut ini ditunjukkan bahwa untuk komoditi lada hitam di Kecamatan Buay Pemaca mencapai 574 (ha) dari total luas lahan lada hitam yang ada di Kabupaten OKU Selatan saat ini. Hal ini ditunjukkan pada Tabel. 2 berikut ini.

Tabel 2. Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (ha), 2016

	Karet	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi	Lada	Kakao
Kecamatan	(ha)	(ha)	(ha)	(ha)	(ha)	(ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Mekakau Ilir	61	57	18	6.976	249	24
2 Banding Agung	76	106	53	4.301	560	145
3 Warkuk Ranau Selatan	60	66	13	4.657	255	84
4 BPR Ranau Tengah	112	61	8	3.156	348	201
<b>5 Buay Pemaca</b>	<b>636</b>	<b>42</b>	<b>18</b>	<b>2.267</b>	<b>574</b>	<b>39</b>
6 Simpang	446	56	69	1.094	165	72
7 Buana Pemaca	1.018	60	135	6.854	495	70
8 Muaradua	399	62	73	813	60	95
9 Buay Rawan	496	62	36	2.141	166	114
10 Buay Sandang Aji	487	75	20	3.150	249	107
11 Tiga Dihaji	272	65	4	2.837	374	116
12 Buay Runjung	608	49	23	2.748	105	293
13 Runjung Agung	292	59	12	2.275	185	39
14 Kisam Tinggi	80	66	0	6.146	165	50
15 Muuaradua Kisam	107	79	0	5.405	220	27
16 Kisam Ilir	188	61	28	3.128	72	115
17 Pulau Beringin	53	65	0	5.964	173	96
18 Sindang Danau	65	27	0	3.536	94	14
19 Sungai Are	54	61	0	3.351	113	25
<b>Ogan Komering Ulu Selatan</b>	<b>5.510</b>	<b>1.179</b>	<b>510</b>	<b>70.799</b>	<b>4.622</b>	<b>1.126</b>

Sumber :Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (2016).

Berdasarkan Tabel 2 pengeluaran rata-rata Ada 22 Desa di Kecamatan Buay Pemaca berdasarkan data Kecamatan Buay Pemaca (2016) Desa Karet Jaya merupakan Desa yang

paling luas dan paling tinggi produksi lada hitamnya. Hal ini dapat di lihat pada Tabel.3 berikut ini.

Tabel 3. Produksi, Luas Lahan, dan Produktivitas, Menurut Desa diKecamatan Buay Pemaca Tahun 2016

No	Nama Desa	Jumlah Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Peoduktivitas (Ton/Ha)
1	Tanjung Durian	39	26	1.5
2	Sipin	5	6	0.8
3	Kotaway	38	21	1.8
4	Talang Padang	21	15	1.4
5	Srimenanti	28	18	1.5
6	Serakat Jaya	37	26	1.4
<b>7</b>	<b>Karet Jaya</b>	<b>51</b>	<b>45</b>	<b>1.1</b>
8	Danau Jaya	4	5	0.8
9	Sumber Ringin	32	27	1.1
10	Kembang Tinggi	46	34	1.3
11	Sidodadi	28	16	1.7
12	Sumber Jaya	25	13	1.9
13	Tanjung Menang	27	16	1.6
14	Durian Sembilan	47	41	1.1
15	Sidorahayu	5	5	1
16	Sinar Baru	3	4	0.7
17	Mekar Jaya	5	4	1.2
18	Sinar Napalan	7	5	1.4
19	Air Kelian	38	27	1.4
20	Tanjung Sari	27	18	1.5
21	Tanjung Baru	29	17	1.7
22	Tanjung Jaya	32	21	1.5
Jumlah		574	410	29.4

Sumber: Kantor Kecamatan Buay Pemaca (2016)

Berdasarkan Tabel. 3 ternyata daerah penghasil lada hitam adalah Desa Karet Jaya, dengan penghasilan 51 (Ton/Th), dengan luas lahan terbesar di OKU Selatan mencapai 45 (ha).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjual lada hitam di

Desa Karet Jaya kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

Lada merupakan tanaman tahunan yang ketersediaannya melimpah pada saat musim panen dan berkurang bila musimnya telah lewat. Kondisi semacam ini sering kali menyebabkan fluktuasi harga yang tinggi dan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat. Untuk mengantisipasi harga lada yang jatuh pada saat musim panen sekaligus sebagai

upaya petani lada hitam dalam meningkatkan pendapatan usahatani lada hitam, maka petani sebagian melakukan tunda jual.

Tunda jual merupakan suatu tindakan melakukan stabilisasi harga komoditas lada hitam dengan cara tidak langsung menjual komoditas tersebut pada saat panen raya (harga rendah) melainkan menyimpan terlebih dahulu dan menjualnya pada saatharga dirasa stabil (harga tinggi).

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan Propinsi Sumatera Selatan pemilihan lokasi penelitian di lakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa

keputusan petani dalam menjual lada di desa tersebut sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani lada hitam, penelitian di laksanakan pada bulan Desember 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data – data atau fakta yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Data diperoleh dengan cara mewawancara responden yang ada dalam sampel dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang telah di persiapkan sebelumnya, (Sriati 2014).

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak lapis tak berimbang, penarikan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Jumlah Populasi, Perlakuan, Sampel dan persentase penelitian

No	Populasi	Perlakuan	Sampel	Persentase (%)
1	129	Langsung Jual	30	23
2	85	Tunda Jual	30	35
<b>Total</b>	<b>214</b>		<b>60</b>	

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi, jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh melalui wawancara langsung dengan petani yang akan dijadikan sebagai sampel dan pihak – pihak yang terkait lainnya. Teknik wawancara yang digunakan kepada petani adalah menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan. Data sekunder diperoleh dengan cara mempelajari buku – buku yang relevan dengan topik yang diteliti. Pengambilan data sekunder juga diperoleh dari studi literatur, baik yang diperoleh dari perpustakaan maupun tempat lain berupa hasil penelitian terdahulu yang

terkait dengan penelitian, artikel yang berasal dari media cetak (majalah) dan internet. Data sekunder juga diperoleh dari BPS, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten OKU Selatan, serta kantor camat di Kecamatan Buay Pemaca.

Data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan dianalisis secara deskriptif dan ditabulasi. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku petani dalam menjual hasil panen lada hitam dianalisis menggunakan analisis regresi logistik dengan persamaan (Pyndick dan Rubinfeld, 1981 dalam Hendayana, 2012) sebagai berikut:

$$Y = \text{Log} + \left[ \frac{p}{1-p} \right] = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6d_1$$

Keterangan :

- Y = Keputusan petani terhadap hasil Panen( 1 = Langsung menjual hasil panen, 0 = Tunda Jual)
- X1 = Tingkat Pendidikan (th)
- X2 = Harga Lada Hitam (Rp)
- X3 = Pengalaman Usahatani (th)
- X4 = Jumlah Produksi Lada Hitam (Kg)
- X5 = Luas Lahan (Ha)
- D1 = Ketersediaan Tempat Penyimpanan (1= ada, 0 =tidak ada)

H0 = tidak ada hubungan antara faktor- faktor terhadap keputusan petani.

H1 = ada hubungan antara fakto-faktor terhadap keputusan petani

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keputusan petani dalam menjual lada hitam.

Digunakan rumus logit sebagai berikut :

$$Y = \text{Log} + \left[ \frac{p}{1-p} \right] = a + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + a_4x_4 + a_5x_5 + a_6d_1$$

Hasil uji statistic Omnibus pada olahan data dengan analisis binary logistic, didapat nilai sig = 0,000 atau kurang dari 0,05 yang berarti kaedah keputusan adalah tolak H0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan 95%. Adapun hasil uji Nagekelke R<sup>2</sup> yang menggambarkan nilai koefisien determinasinya adalah 73,6% yang berarti bahwa tingkat variasi model dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel-variabel penjelas dalam model yaitu serbesar

73,6% sedangkan sisanya 26,4% dijelaskan oleh variabel penjelas diluar model. Artinya, model regresi logistic yang digunakan mampu menjelaskan data dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil uji parsial (tabel 14) menunjukkan bahwa variabel yang signifikan adalah variabel pendidikan petani (1,9%), harga lada hitam (1,7%), jumlah produksi (8,7%), luas lahan (9,5%), dan tempat penyimpanan (1,2%). Hasil estimasi koefisien regresinya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil analisis regresi logistic keputusan petani dalam menjual lada hitam di Desa Karet Jaya Kab. OKU Selatan

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Pendidikan	0,069	0,026	2,653	1	*0,019	1,441
Harga	-0,228	0,040	0,571	1	*0,017	1,193
Pengalaman	0,029	0,192	0,151	1	0,698	0,127
Produksi	3,353	1,143	2,933	1	*0,007	1,045
Lahan	0,410	0,147	2,781	1	*0,095	1,071
Penyimpanan	0,044	0,014	3,142	1	*0,012	1,112
Constant	-23,969	2,919	8,211	1	0,007	1,677

X<sup>2</sup> ( Chi-square ) = 16,042 dengan α 0,05

Nagekelke R<sup>2</sup> = 73,6

\* = berpengaruh nyata

Dari hasil analisis, maka persamaan

logit dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \text{Log} + \left[ \frac{p}{1-p} \right] = -23,969 + 0,069\text{TPU} - 0,028\text{HLH} + 0,029\text{PUT} + 3,353\text{JPL} \\ + 0,410\text{LLP} + 0,044\text{D} + \mu$$

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjual lada hitam adalah:

#### 1. Pendidikan Petani Lada Hitam

Pendidikan petani berpengaruh nyata secara signifikan pada tingkat 1,9% dengan arah positif terhadap keputusan petani lada hitam. Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan petani lada hitam maka akan semakin banyak petani yang melakukan tunda jual lada hitam, dimana pada saat petani memutuskan untuk menunda jual lada hitamnya maka petani akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak daripada petani yang melakukan langsung jual lada hitamnya. Dengan hal ini petani akan memperoleh pendapatan yang lebih serta dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dalam jangka waktu panjang. Permasalahan utama yang dihadapi dalam bidang pertanian adalah pendidikan dan produktivitas petani yang rendah. Rendahnya pendidikan petani membuat pola produksi pertanian yang diterapkan sangat sederhana sehingga tidak menghasilkan produksi yang optimal. Rendahnya kualitas tenaga kerja tidak hanya mengakibatkan rendahnya produktivitas kerja dan pendapatan, tetapi juga menyulitkan usaha pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah. Tingkat pendidikan dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih baik cara berfikirnya, sehingga memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani.

Sebagaimana dinyatakan Soekartawi (1988) bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi teknologi, Begitu pula sebaliknya.

#### 2. Harga dari Usahatani Lada Hitam

Harga komoditi lada hitam berpengaruh secara signifikan pada tingkat 1,7% dengan arah negatif terhadap keputusan petani lada hitam. Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin rendah harga lada hitam di tingkat petani akan meningkatkan peluang bagi petani dalam memutuskan untuk melakukan tunda jual lada hitamnya.

Di satu sisi, petani dihadapkan dengan kondisi harga lada hitam yang pada saat panen yaitu rata-rata sekitar Rp.65.000/kg. Di sisi lain, dengan menunda jual lada hitamnya petani akan mendapatkan harga yang cukup tinggi, yaitu sekitar Rp.81.000 hingga Rp.98.000/kg.

#### 3. Produksi Usahatani lada Hitam

Pendapatan dari lada hitam berpengaruh secara signifikan pada level 8,7% dengan arah positif. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah produksi mempengaruhi keputusan petani dalam menjual lada hitamnya. Semakin banyak hasil produksinya tentu akan membuat petani melakukan tunda jual hasil ladanya karna dengan menunda jual hasil produksi lada hitamnya petani akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dengan harga yang mencapai Rp. 98.000/Kg, sedangkan petani yang melakukan keputusan langsung jual akan mendapat penghasilan yang kurang dengan harga rata-rata yang hanya Rp. 65.000/Kg.

#### 4. Luas lahan

Luas lahan yang di kuasai petani berpengaruh secara signifikan pada level 9,5% dengan arah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin luas lahan yang dikuasai petani akan mempengaruhi pendapatan petani serta akan mempengaruhi keputusan petani dalam menjual lada hitamnya, hal ini senada dengan

teori Mubyarto (1995), yakni luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya.

Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif. Dengan lahan yang luas tentu akan mendapatkan hasil yang banyak pula, dengan demikian tentu akan mempengaruhi keputusan petani dalam menjual lada hitamnya.

#### 5. Tempat penyimpanan

Tempat penyimpanan berpengaruh secara signifikan pada level 1,2% dengan arah positif. Hal ini mengindikasikan bahwa tempat penyimpanan sangat mempengaruhi keputusan petani dalam menjual lada hitamnya. Dengan adanya tempat penyimpanan maka petani tidak akan khawatir akan hama yang melanda atau jamur yang akan merusak lada hitamnya yang sudah kering pada saat disimpan di gudang jadi petani dapat dengan tenang menunggu harga lada stabil dan kemudian petani akan menjual setelah harga ladanya stabil atau tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menunda penjualan lada hitam di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan adalah pendidikan, harga, produksi, luas lahan dan tempat penyimpanan.

### B. Saran

Mengingat hasil panen lada hitam yang diperoleh petani setiap tahun hanya satu kali dalam satu tahun, diharapkan kepada petani agar dapat memaksimalkan hasil dari usahatani lada hitam tersebut. Petani lada hendaknya menunggu kondisi harga lada tinggi / lada sudah menghitam. Tetapi untuk itu

petani harus mencari tambahan pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ario. 2010. Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: Introduksi Manajemen Dalam Pertanian, RBI, Jakarta.
- Balitri. 2007. Teknologi Unggulan Tanaman Lada. <http://balitri.litbang.deptan.go.id> / diakses 16 november 2016.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Kabupaten OKU Selatan. Sumatera Selatan.
- Buay Pemaca .2016. Monografi Desa, Ogan Komering Ulu Selatan, Sumatera Selatan, Monografi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.2013. Sumatera Selatan.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Ogan Komering Selatan. 2015. Sumatera Selatan.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2010. "Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Seluruh Indonesia Menurut Pengusahaan". <http://ditjenbun.deptan.go.id>. Diakses Oktober 2016.
- Hendayana, R. 2012. Penerapan metode regresi logistic dalam menganalisis adopsi teknologi pertanian. Makalah balai besar pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI. Jakarta.
- Soekartawi . 1988. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian Teori dan Aplikasi. Rajawali Press. Jakarta.



Sriati. 2014. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Sriwijaya Press. Palembang. Sumatera Selatan.

UPTD TPH Kecamatan Buay Pemaca. 2015. Ogan Komering Ulu Selatan. Sumatera Selatan.